



Migor Curah Belum Murah

JOGJA—Harga Eceran Tertinggi (HET) minyak goreng curah yang ditetapkan Pemerintah Pusat sebesar Rp14.000 per liter belum dirasakan warga di Bumi Mataram.

*Sunartono, Lugas Subarkah, Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com*

Warga masih membeli minyak goreng curah di atas HET. Pedagang beralasan tingginya harga karena yang dijual masih stok lama.

Kelangkaan minyak goreng di pasaran membuat konsumen mengubah strategi saat membeli komoditas itu kepada pedagang.

Mulyono, 48, warga Gunungketur, Pakualaman, Kota Jogja, mengaku sudah punya pedagang langganan di pasar. Ia tinggal menghubungi pedagang langganan dan memesan minyak goreng sesuai kebutuhan.

Menurutnya, persoalan minyak goreng yang berlarut-larut tak kunjung selesai ini membuat warga kelimpungan.

"Sekarang saya beli minyak goreng curah Rp18.000 satu liter, kalau mau beli yang kemasan ya jujur belum sanggup karena harganya mahal," jelas Mulyono saat ditemui di Pasar Sentul, Jumat (18/3).

Salah seorang pedagang, Siti

Nuriri Hasanah, menyebut pekan ini ia sempat mendapatkan minyak goreng kemasan bersubsidi dari pemerintah yang dibanderol Rp14.000 per liter.

Tak berselang lama, harga minyak naik signifikan dengan diikuti stok yang kelangkaan di tingkat distributor.

"Distributor yang biasa jual ke saya bilang stok habis, jadi saya ambil dari yang lain. Tadi baru beli minyak goreng curah satu jeriken 18 liter seharga Rp300.000," kata Siti yang sehari-hari berdagang di Pasar Sentul.

Ia mesti merogoh kocek lebih dalam meski pemerintah telah menetapkan HET minyak

► **Seorang pedagang menyebut pekan ini ia sempat mendapatkan minyak goreng kemasan bersubsidi dari pemerintah.**

► **Saat ini distributor belum mendapatkan minyak goreng curah dari produsen sehingga pedagang pun belum bisa menjual dengan harga HET.**

goreng curah seharga Rp14.000 per liter. Pembeliannya pun dibatasi oleh distributor dengan maksimal sebanyak lima jeriken per pedagang.

Migor Curah...

Dengan harga Rp300.000 per 18 liter, harga yang dibayar untuk satu liter minyak goreng curah adalah senilai Rp16.500 lebih.

"Stok minyaknya aman cuma pas waktu Presiden Jokowi sidak saja beberapa hari lalu. Sekarang ya langka lagi. Dulu kalau dengan distributor yang lama saya beli Rp264.000 per 18 liter. Jadi jualnya Rp16.000 per liter. Kalau sekarang saya jual Rp18.000 per liter," ungkap Siti.

Wilayah Setempat

Kepala Dinas Perdagangan Kota Jogja, Yuniarto Dwi Sutono, mengatakan, penerapan HET minyak goreng curah senilai Rp14.000 per liter memang tidak bisa diupayakan langsung sesuai dengan aturan di wilayah setempat.

Upaya dalam menuju kesesuaian harga akan dilakukan dengan mengamankan stok ketersediaan, agar perlahan-lahan harga bisa turun di pasaran. Salah satu pembeli minyak goreng curah untuk berjualan makanan, Aan, mengatakan ia membeli minyak goreng curah seharga Rp21.000. "Belum dapat Rp14.000. Di sini sehari butuh tiga sampai lima liter," katanya.

Meski masih mahal, ia mengaku tidak kesulitan dalam mendapatkan minyak goreng curah.

"Enggak susah cuma harganya naik. Biasanya Rp18.000, sekarang Rp21.000. Mahal itu," ungkapnya.

Seorang pedagang sembako di Pasar Caturtunggal, Depok, Sleman yang tak mau disebutkan namanya, mengatakan meski sudah ada kebijakan HET untuk minyak goreng curah, hingga saat ini belum ada barangnya. Maka ia pun masih menjual minyak goreng curah di harga Rp20.000.

Ia harus menjual minyak goreng dengan harga itu lantaran

saat ini masih menggunakan minyak goreng stok lama, yang harganya belum sesuai HET. "Yang baru masih belum datang. Saya tanya mana-mana masih kosong," ujarnya.

Suplai minyak goreng curah di kiosnya biasanya datang cukup lama, bisa sampai sebulan sekali. Sedangkan untuk permintaannya tidak terlalu banyak, kadang hanya satu jergen dalam satu hari.

Stok Tersedia

Kabid Usaha dan Perdagangan Disperindag Sleman, Kurnia Astuti, mengakui saat ini distributor belum mendapatkan minyak goreng curah dari produsen sehingga pedagang pun belum bisa menjual dengan harga non HET.

"Kalau HET sudah Rp14.000 Tapi untuk saat ini kesediaan minyak goreng curah belum ada suplai dari produsen sehingga distributor masih belum berjualan. Dari produsen masih terbatas," ungkapnya.

Dinas Perdagangan DIY menilai saat ini minyak goreng sudah banyak tersedia di pasaran seiring dihapuskannya HET.

Kabid Perdagangan Dalam Negeri Dinas Perdagangan DIY, Yanto Aprianto, menjelaskan setelah dihapusnya HET saat ini ketersediaan minyak goreng di Bumi Mataram cenderung normal. Terakhir pada pemantauan Jumat harga di pasaran untuk minyak goreng kemasan antara Rp23.000 hingga Rp28.000.

"Ketersediaan dalam pantauan kami sudah cukup, termasuk di beberapa gerai toko modern sudah banyak tersedia minyak goreng, sudah cukup. Meski pun masih ada beberapa yang menunggu stok, tetapi harga sesuai, di rata-rata Rp27.000 per liter," katanya.

Ia menambahkan saat ini tidak ditemukan lagi fenomena minyak goreng cepat habis di etalase toko. Biasanya saat

terjadi kelangkaan, penjual hanya memajang kurang dari sejam sudah habis terbeli.

"Biasanya tidak sampai sejam sudah habis, saat ini belum berani menyimpan banyak karena harganya cukup tinggi. Berbeda, kalau kemarin, di harga Rp14.000 langsung dibeli masyarakat, sekarang sudah ada [stok minyak goreng] kegiatan [memborong itu] sudah tidak ada lagi," ujarnya.

Butuh Waktu

Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Bantul, Agus Sulistiyana, menyampaikan meski stok minyak goreng melimpah, butuh waktu agar minyak-minyak tersebut didistribusi ke masyarakat hingga sampai ke pedagang-pedagang.

Saat Agus mendatangi para distributor, mereka mengatakan segera menyalurkan minyak goreng yang ada kepada pasar-pasar.

"Ya karena proses distribusi. Tapi ketika kemarin hanya cek di tiga tempat itu, ketika ketiga tempat itu dia juga menyampaikan [minyak] segera didistribusikan ke pasar-pasar, otomatis di pasar akan tidak langka lagi," katanya.

Agus menambahkan bila memang ada potensi harga minyak goreng akan turun, saat stok di pasaran melimpah. Namun menurutnya hal itu cukup sulit saat ini, mengingat harga minyak dari distributor yang masih tinggi. "Harga di distributor itu rata-rata di bawah Rp23.000. Otomatis ketika di distributor saja harganya di bawah Rp23.000, ya mungkin di pasar nanti harganya bisa Rp24.000 atau Rp24.500," ujarnya.

Agus berharap dengan stok minyak goreng yang mulai banyak, kebutuhan masyarakat bisa tercukupi, nantinya harga jual minyak dari distributor bisa turun.

(Catur Dwi Janati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005